

## KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN MENGGUNAKAN MODEL VARK UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Chandra<sup>1)\*</sup>, Mayarnimar<sup>2)</sup>, M. Habibi<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> PGSD FIP UNP, Kota Padang, Indonesia

\*Korespondensi E-mail: [chandra@fip.unp.ac.id](mailto:chandra@fip.unp.ac.id), Telp: +6285355631541

### Abstrak

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk menghasilkan buku ajar keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) dengan menggunakan model VARK (*Visual, Auditory, Read-Write, Kinesthetic*) di kelas I SD yang praktis. Pengembangan dilakukan berdasarkan model 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*) yang menekankan pada kebutuhan pengguna sesuai konteks (guru dan peserta didik). Sehingga dihasilkan draf paket pengembangan keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) dengan menggunakan model VARK di kelas I SD yang berisikan identifikasi SK dan KD, identifikasi indikator, identifikasi tujuan pembelajaran. Hasil uji coba produk tahap praktikalitas menunjukkan bahwa buku ajar Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) dengan menggunakan model VARK di kelas I SD sudah praktis dan layak digunakan oleh guru kelas I SD.

**Kata Kunci:** Membaca dan Menulis Permulaan, Model VARK, SD

## *BASIC READING AND WRITING BY USING VARK MODEL FOR ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS*

### *Abstract*

*The purpose of the development research is to produce a textbook on the development of Beginning Reading and Writing skills by using the VARK (Visual, Auditory, Read-Write, Kinesthetic) model in the practical grade I class. The development is based on the 4D (Define, Design, Develop, and Disseminate) models that emphasize the contextual user needs (teachers and learners), resulting in a draft of the Beginning Reading and Writing skills development package using the VARK model in class I elementary school, which contains the identification of competency standards and basic competencies, identification of indicators, identification of learning objectives. The results of the trial of practicality demonstrate that the textbook of Reading and Writing Beginnings by using VARK model in class I elementary school is practical and feasible to be used by grade 1 elementary school teachers.*

**Keywords:** *Beginning Reading and Writing skills, VARK model, Elementary School*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran keterampilan Membaca Menulis Permulaan (MMP) merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran di kelas rendah. Kedua keterampilan ini merupakan pondasi dasar dalam mencapai kesuksesan keterampilan lainnya. Oleh sebab itu, pembelajaran keterampilan MMP memerlukan perhatian khusus dari guru. MMP mengkaji tentang keterampilan membaca dan keterampilan menulis di kelas rendah fokusnya di kelas satu Sekolah Dasar (SD). Keterampilan membaca permulaan lebih diorientasikan pada keterampilan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan melek huruf (Chandra dan Amerta, 2017). Sedangkan keterampilan menulis permulaan tidak jauh berbeda dengan keterampilan membaca permulaan. Pada tingkat dasar, pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada keterampilan yang bersifat mekanik, yaitu bagaimana teknik yang digunakan dalam menegakkan fungsi alat tulisnya membentuk tulisan yang dapat dibaca.

Peserta didik dilatih untuk dapat menuliskan ataupun mirip dengan keterampilan melukis atau menggambar lambang-lambang tulis yang jika dirangkaikan dalam sebuah struktur, lambang-lambang itu menjadi bermakna. Selain itu, proses pembelajaran keterampilan MMP hendaknya mengondisikan pembelajaran dengan memvisualisasikan huruf-huruf dengan benar, mengarahkan peserta didik dapat mendengarkan secara saksama, dan melafalkan dengan jelas. Untuk mencapai hasil yang lebih maksimal, dapat dilakukan dengan mengarahkan peserta didik untuk menirukan

berbagai bentuk huruf dengan gerak anggota tubuh. Selanjutnya dengan keterampilan dasar MMP, secara perlahan-lahan peserta didik digiring pada keterampilan memahami dan menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan ke dalam bentuk bahasa tulis melalui lambang-lambang tulis yang sudah dikuasainya.

Perlu disadari bahwa dalam upaya menciptakan proses pembelajaran keterampilan MMP yang efektif tidak hanya serta merta memanfaatkan kemampuan guru dalam mengajar. Pemanfaatan perangkat pembelajaran yang tepat juga sangat menentukan. Bahan ajar yang menarik misalnya, akan membuat peserta didik merasa tertarik dan senang mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, guru yang kreatif hendaknya mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menggunakan perangkat pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada hari Senin tanggal 21 Maret 2016 sampai hari Sabtu tanggal 02 April 2016 di SD N 01 Sawahan khususnya kelas rendah (kelas 1) di kota Padang Sumatera Barat, selama ini sebagian besar guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional dengan proses pembelajaran satu arah. Hal tersebut berakibat pada kurang teradopsinya beberapa gaya belajar peserta didik secara maksimal. Peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran terlihat hanya komunikasi satu arah yaitu dari guru ke peserta didik. Dalam pembelajaran keterampilan MMP juga demikian. Peserta didik dikondisikan dengan mengulang apa-apa yang telah diucapkan oleh

guru kemudian mencatatnya. Proses pembelajaran yang demikian dirasakan kurang membawa dampak yang maksimal. Peserta didik sering lupa dengan huruf yang sudah dipelajarinya karena kurang mengetahui berbagai macam bentuk huruf dengan pasti. Kondisi ini juga ditemukan oleh Lisa dan Utami (2015).

Hasil pengamatan juga membuktikan bahwa rendahnya kualitas pembelajaran keterampilan MMP seperti yang diungkapkan di atas tidak terlepas dari perangkat pembelajaran yang digunakan guru. Bahan ajar yang digunakan kurang memfasilitasi peserta didik dengan beragam dimensi gaya belajarnya seperti yang diungkapkan sebelumnya. RPP yang digunakan juga demikian. RPP yang dikembangkan cenderung memfasilitasi peserta didik menjadi pendengar yang baik dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif sehingga peserta didik kurang tertarik dalam proses pembelajaran yang berujung pada rendahnya keterampilan MMP peserta didik. Masalah serupa juga dikuatkan dengan masalah yang dikemukakan oleh Sukartiningsih (2005:97) bahwa rendahnya keterampilan membaca dan menulis peserta didik.

Berdasarkan paparan di atas, guru perlu menciptakan proses pembelajaran yang efektif agar peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran keterampilan MMP secara tepat. Pilihan yang tepat tentunya memilih model pembelajaran yang dapat mengadopsi seluruh gaya belajar peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat mengingat berbagai macam huruf dengan tepat. Salah satu model yang dapat

digunakan adalah model VARK (*Visual, Auditory, Read-Write, and Kinesthetic*).

Model VARK merupakan alternatif baru yang dimodifikasi dengan modalitas yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam penerapannya di kelas memiliki kelebihan yaitu dapat mengaitkan pengalaman peserta didik dengan bantuan modalitas yang ada pada diri peserta didik yaitu penglihatan (*visual*), pendengaran (*auditory*), keterampilan membaca dan menulis (*read-write*), dan gerakan tubuh (*kinesthetic*). Di akhir pelajaran peserta didik mendapatkan sebuah penghargaan/reward dari hasil kerjanya, yang berupa tepuk tangan dari guru dan teman-temannya, ataupun kata “bagus/baik” dari gurunya yang dapat memacu mental dan memotivasi siswa-siswa yang lain sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna (DePorter, Reardon & Nourie, 2010:122-124).

Membaca permulaan dalam pengertian ini adalah membaca permulaan dalam teori keterampilan, maksudnya menekankan pada proses penyandian membaca secara mekanikal. Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah bahwa membaca merupakan proses *recoding* dan *decoding*. Membaca merupakan suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indra visual, pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya (Taufina dan Chandra, 2017).

Melalui proses *recoding*, pembaca mengasosiasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya. Dengan proses tersebut, rangkaian tulisan yang

dibacanya menjelma menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, kelompok kata, dan kalimat yang bermakna. Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, jika merujuk pada pendapat Slamet (2007:78), pembelajaran membaca permulaan menitikberatkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis, seperti: ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang tepat, kelancaran, dan kejelasan suara.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya kemampuan menulis merupakan kemampuan yang menghasilkan, dalam hal ini menghasilkan tulisan. Saddhono dan St.Y.Slamet (2012:96) mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan yang diperlukan antara lain; kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas dengan menggunakan bahasa yang efektif (Hendrizal dan Chandra, 2018).

Keterampilan menulis permulaan merupakan keterampilan dasar dalam menulis seperti yang telah diungkapkan di atas. Abidin (2012:181) menyatakan bahwa menulis permulaan didefinisikan melalui sudut pandang. Dalam sudut pandang yang paling sederhana, menulis diartikan sebagai proses menghasilkan bunyi. Menurut Slamet (2007:72) banyak hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran menulis permulaan, khususnya pada tingkat awal SD. Membelajarkan menulis

di tingkat awal tidak mudah karena peserta didik pada tingkat tersebut belum memiliki bekal pengalaman yang cukup.

Salah satu kategorisasi yang paling banyak digunakan terkait dengan jenis-jenis gaya mengajar adalah model VARK. Menurut Fleming (2001:149) model VARK merupakan akronim dari empat kecenderungan utama gaya belajar yaitu *Visual, Auditory, Read-Write, and Kinesthetic*. Untuk lebih jelasnya Huda (2014:181) menjelaskan jabaran model VARK sebagai berikut: (1) Pembelajaran visual. Merupakan pembelajaran yang di dalamnya ide-ide, konsep-konsep, dan informasi lain diasosiasikan dengan gambar-gambar dan teknik-teknik. Peserta didik yang memiliki pola belajar visual biasanya mampu memahami informasi dengan menggambarkannya secara nyata. (2) Pembelajaran auditoris. Pembelajaran yang di dalamnya seseorang belajar melalui pendengaran. Peserta didik auditoris sangat bergantung pada pendengaran dan pembicaraan orang lain selama proses pembelajaran. Peserta didik yang auditoris harus mendengar apa yang dikatakan agar bisa memahami, dan sebaliknya peserta didik ini akan sulit memahami instruksi-instruksi tertulis. (3) Pembelajaran membaca-menulis. Pembelajaran yang di dalamnya seseorang cenderung belajar dengan cara mencatat dan membaca apa saja yang ia dengarkan dan peroleh dari lingkungan sekitar. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca dan menulis biasanya harus membaca untuk mencari informasi dan menulis informasi tersebut untuk dibaca ulang sebagai penguatan. (4) Pembelajaran kinestetik/taktil. Pembelajaran

yang di dalamnya proses belajar dilakukan oleh peserta didik yang melaksanakan aktivitas fisik, daripada mendengar ceramah atau melihat pertunjukan. Peserta didik yang memiliki kemampuan kinestetik biasanya belajar dengan cara mempraktikannya.

## METODE PENELITIAN

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4-D (*four D models*). Menurut Sugiyono (2008:404) tahap-tahap model 4-D antara lain: pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*).

*Pertama*, tahap pendefinisian bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu pengembangan perangkat pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan model VARK. Pada tahap ini, tahap-tahap kegiatan yang dilakukan ada 3 yaitu: analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis peserta didik. (1) Analisis kebutuhan dilakukan untuk mendapatkan gambaran kondisi lapangan atau biasa juga disebut sebagai tahap *needs assessment*. Analisis ini bertujuan untuk mengemukakan masalah dasar yang dibutuhkan dalam pengembangan perangkat pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan model VARK. Beberapa hal yang perlu dalam analisis kebutuhan ini adalah analisis RPP dan bahan ajar. (2) Analisis kurikulum dilakukan dengan melihat cakupan SK dan KD, konsep yang terdapat pada SK dan KD, serta tugas yang akan diberikan dalam

mencapai SK dan KD yang ditentukan. (3) Analisis peserta didik merupakan telaah karakteristik peserta didik yang meliputi tingkat perkembangan bahasa, keterampilan membaca dan menulis, dan latar belakang pengetahuan lainnya.

Oleh sebab itu, analisis peserta didik perlu dilakukan sebelum merancang perangkat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Uno (2007:27) bahwa mengidentifikasi tingkah laku dan karakteristik peserta didik sangat perlu dilakukan untuk mengetahui kualitas perseorangan yang dapat dijadikan sebagai petunjuk dalam perencanaan pembelajaran. Analisis ini akan dijadikan kerangka acuan dasar pengembangan perangkat pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan model VARK di kelas I SD.

*Kedua*, tahap perancangan (*Design*) merancang perangkat pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan model VARK di kelas I SD. Pengembangan perangkat pembelajaran yang akan dirancang memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) Kesesuaian materi dengan kurikulum (SK dan KD). (2) Pemilihan sumber belajar (Bahan ajar dengan menggunakan model VARK). (3) Penentuan urutan proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan yang sesuai dengan langkah model VARK. (4) Kesesuaian perangkat pembelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia. (5) Tata bahasa yang digunakan (tingkat keterbacaan yang mudah dipahami). (6) Cara penyajian materi yang berpengaruh dalam pengembangan perangkat pembelajaran

membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan model VARK.

*Ketiga*, tahap pengembangan (*Develop*). Tujuan dari tahap pengembangan adalah menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari para ahli. Tahap ini meliputi validasi perangkat pembelajaran oleh para ahli yang bertujuan untuk mendapatkan masukan terhadap keseluruhan isi materi yang terdapat dalam rancangan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Jika perangkat pembelajaran yang dikembangkan belum valid, maka dilakukan revisi. Akan tetapi jika perangkat pembelajaran sudah valid, dilakukan uji coba terbatas untuk melihat kepraktisan atau keterpakaian perangkat pembelajaran yang sudah dihasilkan. Tahap pengembangan meliputi uji validitas, praktikalitas, dan efektivitas seperti yang dijabarkan berikut ini.

Validitas perangkat pembelajaran dilakukan oleh ahli yang bertujuan untuk mendapatkan masukan terhadap keseluruhan isi materi yang terdapat dalam rancangan perangkat pembelajaran membaca dan menulis permulaan yang telah dirancang. Ada dua macam validitas yang digunakan dalam pengembangan perangkat pembelajaran, yaitu: (1) Validitas isi (*content validity*), yaitu apakah perangkat pembelajaran yang dirancang sesuai dengan pemilihan SK dan KD dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas I SD. (2) Validitas konstruk (*construct validity*), yaitu kesesuaian komponen-komponen perangkat pembelajaran dengan unsur-unsur pengembangan yang sudah ditetapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Praktikalitas Buku Ajar*

Salah satu tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu memperoleh buku ajar keterampilan membaca dan menulis permulaan menggunakan model VARK (*Visual, Auditory, Read-Write, Kinesthetic*) di Kelas I SD yang praktis dan efektif. Setelah dinyatakan praktis dan efektif, kemudian dilakukan penyebaran (*disseminate*) dalam skala yang lebih luas.

Hasil pengisian respons guru terhadap praktikalitas buku ajar keterampilan membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan model VARK (*Visual, Auditory, Read-Write, Kinesthetic*) yang telah dikembangkan dan data respons guru dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Analisis Respons Guru terhadap Keterpakaian Perangkat Pembelajaran**

No	Aspek yang Dinilai	Jawaban Respons Guru	Kategori
1.	Kepraktisan Penggunaan	3,67	Sangat Praktis
2.	Kesesuaian Waktu	3,50	Sangat Praktis
3.	Kesesuaian Ilustrasi	3,50	Sangat Praktis
4.	Bahasa	3,75	Sangat Praktis
<b>Rata-rata</b>		<b>3,64</b>	<b>Sangat Praktis</b>

Tabel 1 di atas merupakan hasil respons guru kelas IA SD Negeri 27 Sawahan Kecamatan Padang Timur Kota Padang yang telah memakai perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Secara umum guru menyatakan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan sangat membantu dalam proses



pembelajaran membaca menulis permulaan di kelas I SD. Perangkat pembelajaran ini dianggap sebagai inovasi baru dalam proses pembelajaran pada khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

### ***Hasil Observasi Penggunaan Buku Ajar***

Hasil observasi penggunaan bahan yang dimaksud adalah tingkat kemudahan peserta didik menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Ada beberapa aspek yang diamati ketika peserta didik menggunakan bahan ajar, antara lain: (1) peserta didik mudah memahami berbagai konsep yang ada pada bahan ajar, (2) peserta didik mudah memahami langkah-langkah kegiatan yang ada pada bahan ajar, (3) peserta didik tertarik dan termotivasi untuk belajar dari desain bahan ajar yang ditampilkan, dan (4) peserta didik aktif dan antusias mengerjakan tugas-tugas yang ada pada bahan ajar. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut.

Hasil pengamatan terhadap kemudahan peserta didik memahami berbagai konsep yang ada pada bahan ajar terlihat ketika peserta didik mengamati dan membaca bahan ajar. Peserta didik tidak memperoleh kendala yang berarti dalam memahami berbagai konsep, hanya saja timbul pertanyaan tentang “ayo, menanya”. Akan tetapi, setelah dijelaskan guru tentang kegiatan “ayo, menanya”, peserta didik memahami dengan baik dan dapat dihubungkan dengan pengalaman sebelumnya. Aspek kemudahan peserta didik memahami langkah-langkah kegiatan yang terdapat dalam bahan ajar juga sama halnya dengan kemudahan dalam

memahami konsep yang terdapat dalam bahan ajar.

Aspek ketertarikan dan antusias peserta didik terhadap bahan ajar dapat diamati dari minat peserta didik membaca bahan ajar yang diberikan. Peserta didik terlihat senang mengikuti berbagai kegiatan yang ada pada bahan ajar. Selanjutnya, peserta didik juga terlihat aktif dan antusias mengikuti berbagai kegiatan dan tugas-tugas yang ada pada bahan ajar yang diberikan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa mudah memahami konsep dan mengerjakan berbagai tugas yang ada pada bahan ajar. Dengan demikian, peserta didik tidak memperoleh kendala yang berarti dalam menggunakan bahan ajar yang dikembangkan

### **PEMBAHASAN**

Tingkat praktikalitas melihat sejauh mana guru dan peserta didik dapat menggunakan perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Model VARK di Kelas I SD dengan baik. Menurut Plomp (2007:127) perangkat pembelajaran dikatakan praktis apabila perangkat tersebut dapat digunakan dengan mudah oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Untuk melihat apakah perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan praktis atau tidak, dilakukan uji coba pada peserta didik kelas IA SD N 27 Sawahan Kota Padang.

Hasil analisis terhadap angket respons guru menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan

menggunakan Model VARK di Kelas I SD yang dikembangkan sangat praktis digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari sebaran jawaban guru tentang perangkat pembelajaran yang digunakan. Hasilnya, guru menyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan berbeda dengan perangkat pembelajaran sebelumnya dan mudah digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, lembar kegiatan yang disediakan pada bahan ajar sangat membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas secara utuh. Dengan demikian, berdasarkan data yang diperoleh, perangkat pembelajaran yang dikembangkan sangat praktis digunakan dalam proses pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Model VARK di Kelas I SD.

Hasil observasi yang dimaksud adalah tingkat kemudahan peserta didik dalam menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Berdasarkan hasil observasi secara umum diperoleh sebaran deskripsi kegiatan bahwa peserta didik merasa mudah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Peserta didik merasa mudah memahami berbagai konsep dan langkah kegiatan yang ada pada bahan ajar. Kemudian, peserta didik terlihat merasa tertarik dan antusias serta terlibat aktif mengerjakan berbagai tugas yang ada pada bahan ajar.

Hasil analisis berdasarkan wawancara dengan guru setelah menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan memperoleh respons dan tanggapan yang positif. Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur artinya pertanyaan berkembang sesuai dengan jawaban guru sebelumnya. Berdasarkan sebaran jawaban

dari hasil wawancara, guru memberikan penjelasan bahwa RPP dan bahan ajar yang dikembangkan mudah digunakan dalam proses pembelajaran. Guru juga merasa mudah memberikan materi kepada peserta didik karena memberikan tahapan yang lebih rinci dan jelas dalam membantu peserta didik memahami berbagai konsep dan tugas dalam bahan ajar secara utuh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan praktis digunakan di kelas I SD.

## SIMPULAN

Berdasarkan pengembangan dan hasil uji coba buku ajar yang telah dikembangkan, diperoleh simpulan bahwa praktikalitas perangkat pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan menggunakan Model VARK di Kelas I SD secara keseluruhan pada kategori sangat praktis. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan keterlaksanaan RPP oleh guru, respons guru, observasi penggunaan bahan ajar, dan wawancara yang telah dilakukan. Hasil ini memberikan gambaran bahwa penggunaan perangkat pembelajaran sangat praktis dan dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan dengan menggunakan Model VARK di Kelas I SD.



## DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Chandra dan Sri Amerta. (2017). Perwujudan Berpikir Kritis Siswa dalam Implementasi Literasi Membaca Berbasis Strategi The Big Questions and Bookmark Organizers di Sekoah Dasar, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan tema "Pembelajaran Literasi Lintas Disiplin Ilmu"*. Retrieved 29 April 2018 from [https://www.academia.edu/35890435/Perwujudan\\_Berpikir\\_Kritis\\_Siswa\\_dalam\\_Implementasi\\_Literasi\\_Membaca\\_Berbasis\\_Strategi\\_The\\_Big\\_Questions\\_and\\_Bookmark\\_Organizers\\_di\\_Sekoah\\_Dasar](https://www.academia.edu/35890435/Perwujudan_Berpikir_Kritis_Siswa_dalam_Implementasi_Literasi_Membaca_Berbasis_Strategi_The_Big_Questions_and_Bookmark_Organizers_di_Sekoah_Dasar).
- DePorter, R. & Nourie. (2010). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Fleming, N. D. (2001). *Teaching and Learning Styles: VARK Strategies*. New Zealand: Christchurch, N.Z. & N.D. Fleming.
- Hasrul. (2009). Pemahaman tentang Gaya Belajar. *Jurnal MEDTEK*, (1) 2. Retrieved 29 April 2016 from [http://ft-unm.net/medtek/Jurnal%20Medtek%20Vol.%201\\_No.2\\_Oktober%202009/Hasrul.pdf](http://ft-unm.net/medtek/Jurnal%20Medtek%20Vol.%201_No.2_Oktober%202009/Hasrul.pdf).
- Hendrizar dan Chandra. (2018). Preliminary Research Description In Developing Tematics Learning Materials by Using Character Building and Discovery Learning to Establish Children aged 6-9 Years, *The International Conference of Early Childhood Education (ICECE 2017)*. Retrieved 29 April 2018 from <https://www.atlantispublishing.com/proceedings/icece-17/25889741>.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lisa, K. & Sri U. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Metode SAS Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, (4) 11. Retrieved 29 April 2016 from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/12444/11306>.
- Miles, M. & Huberman, A. M. (1984). *Analisis Data (Qualitatif)*. Terjemahan Tjetjep Rohandi Tohidi. 1992. Jakarta: Universitas Indonesia
- Saddhono, K. & Slamet, S. Y. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Setyosari, P. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slamet, S. Y. (2007). *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukartiningsih, W. (2005). Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Pembelajaran Konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan Dasar*, (6) 2.
- Taufina dan Chandra. (2017). Developing The Big Questions And Bookmark Organizers (Bqbo) Strategy-Based Literacy Reading Learning Materials In The 4th Grade Of Elementary School, *The 9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017)*. Retrieved 29 April 2018 from <https://www.atlantispublishing.com/proceedings/icset-17/25886637>.
- Taylor, R. (2000). *Assesment of Exceptional Students Uducational and Psychological Procedures*. Florida: Florida Atlantic University.
- Uno, H. B. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.